

Curhat (Pengumbaran Aib) di Media Sosial Perspektif Qur'an (Kajian Double Movement Fazlur Rahman)

Nurusshobah¹, Muhammad Said², Siti Asiah³

^{1, 2, 3}Affiliasi: Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

Abstrak

Al-Qur'an adalah kitab suci yang senantiasa dibutuhkan untuk menjawab permasalahan kehidupan, dari masa lalu hingga akhir zaman. Aplikasi kontemporer yang bertujuan untuk informasi, komunikasi dan tempat menunjukkan keahlian. Namun permasalahan permasalahan yang dihadapi semakin lama semakin kompleks dan mengalami perkembangan, seperti permasalahan curhat (pengumbaran aib) di media sosial. Oleh karena itu, diperlukan metode baru dalam memahami Al-Quran sehingga bisa dikontekstualisasi dan bisa memberikan solusi terbaik. Studi ini mengkaji ayat-ayat curhat (pengumbaran aib), penulis menggunakan metode pemahaman yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman teori Double Movement sebagai pisau analisa yang dianggap mampu menjawab permasalahan-permasalahan kontemporer, dengan melihat sosio historis dari sebuah permasalahan sebagai cara untuk menemukan idea moral suatu ayat Al-Quran agar dapat dipahami dan diterapkan untuk konteks sekarang. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), bersifat kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif-analitis. Adapun hasil analisis yang menunjukkan bahwa curhat mengumbar aib di media sosial, pertama nilai idea moral dalam QS. ar- Ra'ad ayat 10, QS. An-Nur ayat 19 menjelaskan larangan mengumbar dan membicarakan aib sendiri. Kedua, QS. An-Nisa- ayat 148 QS.al-Hujurat ayat 12 dan QS. An-Nisa ayat 34 mengumbar aib orang lain. Ketiga, An-Nahl ayat 43, bahwa curhat (pengumbaran aib) diperbolehkan dalam arti usaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan masuk dalam kewajiban, dengan syarat dengan niat, disampaikan untuk mendapatkan solusi (niat, mencari solusi) dan disampaikan kepada orang yang dapat memberikan solusi (ahlinya), sebagai nilai ideal moral Al-Qur'an yang relevan dengan konteks masyarakat kontemporer hari ini.

Al-Qur'an is a holy book that is always needed to answer life's problems, from the past to the end of time. Contemporary applications aimed at information, communication and showcasing skills. However, the problems they face are increasingly complex and experiencing developments, such as the problem of venting (indulgence of disgrace) on social media. Therefore, a new method is needed in understanding the Al-Quran so that it can be contextualized and can provide the best solution. This study examines the verses of vent (indulgence of disgrace), the author uses the understanding method offered by Fazlur Rahman's Double Movement theory as an analytical knife which is considered capable of answering contemporary problems, by looking at the socio-historical problem as a way to find a moral idea. Al-Quran verses so that they can be understood and applied to the present context. This research uses a type of library research (library research), is qualitative in nature with the presentation of data in a descriptive-analytical manner. The results of the analysis show that venting is dishonorable on social media, firstly the value of moral ideas in QS. ar- Ra'ad verse 10, QS. An-Nur verse 19 explains the prohibition of indulgence and talking about one's own disgrace. Second, QS. An-Nisa- verse 148 QS.al-Hujurat verse 12 and QS. An-Nisa verse 34 indulges in other people's disgrace. Third, An-Nahl verse 43, that venting (indulgence of disgrace) is permissible in the sense that an effort to solve a problem is included in the obligation, provided that with intention, it is conveyed to get a solution (intention, finding a solution) and delivered to someone who can provide a solution (experts), as the moral ideals of the Qur'an that are relevant to the context of today's contemporary society.

¹ Corresponding to the author: Nurusshobah. Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang. Jl. Pariwisata Kembang Kerang Daye Aikmel, Selong, NTB [83653], Indonesia. Email: shobahnurus15@gmail.com

Kata Kunci: *Curhat, pengumbaran aib, media sosial, double movement.*

PENDAHULUAN

Salah satu keunggulan Islam dibanding dengan agama lain di dunia adalah karakternya yang *rahmatan lil aalamiin*. Islam sebagai agama tidak hanya sebatas memberi perhatian khusus terhadap aspek-aspek *Ubuddiyah* semata yang menekankan kepada hubungan antar makhluk sebagai ciptaan dengan sang *Khalik*. Islam bersifat universal, menyeluruh untuk semua manusia. Seluruh ajaran Islam bermuara pada maslahat, kasih sayang dan kedamaian bagi manusia.²

Perkembangan teknologi informasi telah berkembang sejak penemuan dan pengembangan Ilmu di bidang informasi dan komunikasi, sehingga mampu menciptakan alat-alat perkembangan alat komunikasi langsung serta dua arah interaktif. Dampak kemajuan teknologi dapat dirasakan dalam banyak aspek kehidupan, termasuk salah satunya curhat di medsos. Hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan yang dapat merubah pola-pola rutinitas kehidupan manusia.³

Curhat⁴ di media sosial, ialah menceritakan problemnya (pengumbaran aib). Fenomena saat ini banyak di temukan konten curhatan netizen melampaui batas dengan membagikan permasalahan kehidupan secara terang-terangan, baik dari permasalahan keluarga, tetangga, rekan kerja, sahabat, lalu mengumbar aib dipublikasikan ke aplikasi platfrom media sosial kini.

Mengumbar aib yang dimaksud adalah banyaknya seseorang yang dengan sengaja mengekspos (share), curhat apapun yang berkaitan dengannya baik kemaksiatan ataupun dengan cara menceritakannya ke platfrom media sosial. Mengumbar aib sudah ditegaskan dalam Al-Qur'an dari beberapa ayat, misalnya dalam surah an-Nur ayat 19. al-Nawawi menyebutkan, "*Barangsiapa yang menampakkan kefasikan, maka boleh menyebut apa yang ditampakkannya itu namun tetap tidak boleh menyebut apa yang tidak ditampakkannya.*"

Media sosial Twitter, facebook, instagram yang awalnya sebagai jaringan informasi yang dapat memungkinkan para penggunanya berbagi informasi tidak hanya sebatas itu saja melainkan kini telah memperluas kegunaannya dalam banyak hal, semisal fenomena menceritakan kegelisahan pribadi sampai berujung kepada aib mengenai topik tertentu, pertanyaan umum hingga curhat masalah pribadi. Al-Qur'an dan hadis ini sangat berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia agar mereka tidak menyeleweng dari ajaran agama Islam tersebut. Sebagaimana dalam firman Allah tentang curhat (QS Al Hujurat [49]: 12).

Berdasarkan kasus kegelisahan dan fenomena-fenomena tersebut, menjadi pengantar bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam, melihat bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an berbicara tentang curhat pengumbaran aib di media sosial dengan kajian double movement Fazlur Rahman dan dampak curhat (pengumbaran aib) di media sosial untuk menghasilkan kajian dinamis-kritis membangun argumen yang responsif terhadap problem pengumbaran aib, dapat merelevansi dengan konteks masyarakat kekinian.

² Khairan Muhammad Arif, "*Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya*" dalam Al-Risalah: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam. Vol. 12. No.2. 2021, hlm. 170

³ Syifa Hamama, Nanik Ngatikoh "*Hukum Curhat Di Media Sosial Perspektif Etika Berumah Tangga Dalam Islam*" dalam Jurnal As Syar'e Jurnal Syari'ah & Hukum Volume. 1 Nomor 1, Th. 2022, hlm. 16

⁴ Dalam KBBI, curhat diartikan menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi kepada orang lain. hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra, dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. David Moeljadi dan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). hlm 402

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tentang Curhat

Manusia adalah makhluk sosial, pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini baik sendiri dalam konteks fisik maupun dalam konteks sosial. Dengan nature seperti itu, tidak salah kalau manusia adalah makhluk yang bercerita dan berbagi cerita, termasuk lewat curhat. Curhat termasuk dalam bahasa gaul atau bahasa tidak baku (*prokem*). Berikut ini pemaparan istilah-istilah dari curhat (penggambaran aib) di media sosial. Kata curhat ialah gabungan dari dua kata, curahan dan hati. Menurut KBBI curhat diartikan ungkapan, curahan atau mencurahkan. Sedangkan kata hati menurut KBBI dimaknai perasaan, organ badan yang berwarna kemerah-merahan, sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia di anggap sebagai tempat segala perasaan batin. Jadi curhat (curahan hati) adalah menceritakan atau mengekspresikan sesuatu yang dirasakan atau di alami yang bersifat pribadi kepada orang-orang terdekat seperti orang tua, kerabat dan orang lain.

Menurut al-Fairuz Abadzi dalam Al-Qamus al-Muhith, secara bahasa, aib dapat didefinisikan sebagai cacat atau kekurangan. Adapun sesuatu yang memiliki aib, dalam bahasa arab di sebut *ma'ib*. Dalam Kitab ad-Dur al-Mukhtar, Al-Hasfaki menyampaikan bahwa sebagian ulama mazhap Hanafi menjelaskan aib dengan pengertian "suatu bagian yang tidak ada dari asal penciptaannya dan hal itu dianggap sebagai bentuk kekurangan". Secara istilah aib adalah sebuah cela atau kekurangan yang ada pada diri seseorang. Media sosial adalah media daring yang penggunaanya bisa dengan mudah untuk berpartisipasi, interaksi, menciptakan dan berbagi tanpa di batasi ruang dan waktu.⁵

Tercatat dalam riset dari DataReportal menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial Indonesia mencapai 191,4 juta pada Januari 2022. Angka ini meningkat 21 juta atau 12,6 persen dari tahun 2021. Dalam laporan bertajuk digital 2022: Indonesia, DataReporter membeberkan bahwa angka ini setara dengan 68,9 % dari total populasi di Indonesia. Sebagai perbandingan, jumlah penduduk di Indonesia kini mencapai 277,7 juta hingga Januari 2022. Laporan We Are social menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah tersebut setara dengan 60,4 % dari populasi di dalam negeri. sekian banyaknya pengguna yang aktif di media sosial, atau sering disebut dengan generasi Y juga generasi Z mendominasi penggunaan media sosial yang paling banyak dengan rentang usia 25 hingga 34 tahun.⁶

Dari data terkait dapat dipastikan yang mulanya berinteraksi dilakukan dengan secara langsung (*face to face*) dengan orang terdekat kini beralih haluan ke dunia digital (media sosial), bahkan sudah termasuk kategori ketagihan.⁷ Namun perlu diketahui segala yang menyakut kehidupan dan melekat kepada makhluk hidup tak lepas dari dua sisi, yakni positif (*manfaat*) dan negatif (*mudarat*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ben Thiodanu dan Wulan Purnama Sari, mereka menemukan bahwa kegiatan curhat di media sosial tidak hanya dilakukan oleh perempuan, bahkan laki-laki juga turut melakukan kegiatan tersebut. Data ini didapatkan dari hasil penelitian mereka terhadap akun @cerminlelaki di Instagram. Curhat online di sini diartikan melakukan curhat kepada seseorang (@cerminlelaki) dan bersifat anonim sehingga

⁵ Danis Puntoadi, *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011), hlm 1

⁶ Shilvina Widi, "We are social". Dalam DataIndonesia.id, di akses 29 April 2023.

⁷ Afifah Nur Azizah, "Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Oleh Pengguna Second Account Instagram", Skripsi: UIN SUKA Yogyakarta, 2022. hlm 6

bisa melakukan curhat apapun dan sensitif apa pun.⁸ Curhatan di media sosial pada jaman sekarang bisa digunakan untuk menjadi platform untuk melakukan curhat bagi kalangan sebagian masyarakat. Ada beberapa gambaran curhat (pengumbaran aib) di media sosial di antaranya sebagai berikut:

Pertama: Baru-baru ini ada seorang artis perempuan mantan vokalis bernama Pinkan Mambo melontarkan pernyataan mengejutkan, dimana Ia mengaku jadi simpanan artis terkenal dan kaya raya berinisial G. Artis inisial G meminta dia membuat rincian biaya hidup anak-anaknya dalam sebulan. Setelahnya, G mentransfer sejumlah uang untuk kebutuhan anak-anaknya diganti dengan memenuhi hasrat si G. Ia membantah jadi simpanan karena kondisi ekonominya lagi ambyar.⁹

Kedua: Viral tampak seorang wanita di media sosial curhat mengaku lebih nyaman jajan atau makan di luar tanpa mengajak suami dan anak. Ia melontarkan bahwa ia tak ingin mengeluarkan banyak uang karena suami dan anaknya ketika diajak selalu menambah porsi makan sehingga banyak mengeluarkan uang. Melihat unggahan tersebut, para warganet lantas menulis komentar. Sebagian besar dari mereka mengaku tidak bisa melakukan hal itu karena akan terus kepikiran.¹⁰

Ketiga: Munculnya konten Tik-tok nya @Lina Mukherjee seorang tiktoker sekaligus selebgram kini tengah ramai diperbincangkan. Pasalnya dalam video dirinya mengucap kata bismillah kala sedang makan babi menuai banyak komentar kontra dari warganet. Gus Miftah pun turut menyindir Lina Mukherjee yang mengaku sebagai seorang muslim tetapi mengonsumsi daging babi. Tak hanya itu, Lina juga sampai dilaporkan oleh Ustaz M. Syarif Hidayat lantaran diduga melakukan penistaan terhadap agama islam.¹¹

Maka dari itu pengamatan peneliti contoh fenomena-fenomena membuktikan bahwa masih banyak masyarakat dari berbagai kalangan bercerita dan berkeluh kesah melalui medium media sosial dengan berbagai ragam cara termasuk terlalu jujur mengungkapkan dan menceritakan masalah pribadi yang bersifat privasi di dunia maya hingga berujung mengumbar aib.

Curhat dalam konteks Al-Qur'an

Kehadiran teknologi dalam konteks perkembangan jaringan komunikasi di media-media terkini andai menyadari betul *ihwal* kegunaan media sosial kemudian mengorientasikan sisi dalam domain positif maka, tatanan alam akan mengalami kemajuan dalam berbagai sisi. Berdasarkan hal tersebut curhat (pengumbaran aib) di media sosial sudah ditegaskan dalam al-Qur'an dari beberapa ayat diantaranya:

1. Surah Al-Hujarat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu

⁸ Ben Thiodanu dan Wulan Purnama Sari, "Fenomena Curhat Online pada @cerminlelaki di Instagram," Jurnal Koneksi Vol.3, No.2 (Desember 2019): hlm, 440.

Lihatdi:Instagram@LambeTurahhhttps://www.instagram.com/p/CkrrsYPsL_/?igshid=MDJmNzVkMjY=

¹⁰ Lihat di https://instagram.com/kaanjeng_rumpiik?igshid=MzRIODBINWFIZA--

¹¹Lihatdihttps://jabar.tribunnews.com/read/202/04/27/buntut-konten-makan-babi-baca-bismillah-selebgram-lina-mukherje-jadi-tersangka-penistaan-agama

musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat: 6)

Kata نَبَأٌ kata naba' digunakan untuk menginformasikan berita penting, sedangkan khabar artinya kabar terkait dengan informasi berita secara umum. Kata بِهَالَةٍ dapat berarti ketidaktahuan terhadap sesuatu, dapat juga berarti sama dengan makna jahiliah yaitu orang yang melakukan sesuatu yang tidak wajar, baik itu atas dorongan nafsu.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa dalam ayat ini Allah menyampaikan pesan kepada orang mukmin agar benar-benar mewaspadai dengan berita yang dibawa oleh orang fasik yaitu dengan meneliti kebenarannya terlebih dahulu. Ayat di atas perintah Allah untuk *tabayyun*.

2. Surah an-Nur ayat 14

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فَمَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan seandainya bukan karena karunia Allah di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang hal itu (berita bohong).

Ayat ini merupakan kecaman sekaligus pengajaran Allah disertai dengan ancaman-Nya dengan senang tersebarinya dalam bentuk ucapan, berita atau perbuatan kekejian di kalangan orang-orang yang beriman yakni masyarakat umum bagi mereka azab yang pedih di dunia juga siksaan yang lebih pedih di akhirat. Terdapat juga dalam QS Yusuf ayat 86, QS an-Nur ayat 14, QS an-Nisa' ayat 148, QS al-Ahzab (33): 70.

Analisis Ayat-Ayat Curhat (Penggambaran Aib) Dengan Teori Double Movement

1. Teori Double Movement

Fazlur Rahman merupakan salah seorang ilmuwan Muslim yang menjadi pioner dalam menggunakan pendekatan hermeneutika untuk membaca Al-Quran secara kontekstual. Teori double movement atau gerakan ganda merupakan kombinasi pola penalaran induksi dan deduksi. Double Movement Teori adalah pola kombinasi penalaran induksi dan deduksi; pertama, dari yang khusus (partikular) kepada yang umum (general), dan kedua, dari yang umum kepada yang khusus, sehingga dikenalah dua gerakan yang disebut double movement.

Jadi melalui teori gerakan ganda tersebut, Rahman memandang Al-Quran harus dipahami secara universal sesuai konteks sosial berupaya memahami alasan-alasan jawaban yang diberikan Al-Quran dan menyimpulkan prinsip-prinsip hukum atau ketentuan umumnya. Upaya dilakukan dengan tiga tahap, yaitu 1) mengkaji teks dan konteks nuzul Al-Quran secara komprehensif dan sistematis, 2) memahami realitas sekarang secara sistematis dan komprehensif, 3) mendialogkan antara masa lalu dengan masa sekarang, serta upaya mentransformasi nilai-nilai ide moral Al-Quran dalam konteks kekinian dan kedisiplinan.¹²

2. Analisis Ayat-ayat Al-Qur'an Curhat (Penggambaran Aib)

¹² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm 179.

Fenomena yang terjadi saat ini, bahwa curhat mengumbar aib banyak ditemukan sekarang di media sosial. Mengingat canggih dan majunya teknologi, sehingga dengan mudah mengekspost segala intraksi, bentuk luapan perasaan kini dapat dituangkan melalui platform di media sosial. Berhubungan dengan salah satu fenomena umbar aib maka peneliti akan melacak dengan teori double movement.

a. Mengkaji Historis asbabun Nuzul

Di sini kita akan melihat aplikasi konkret hermeneutika Al-Quran Rahman terhadap curhat pengumbaran aib dengan menerapkan langkah-langkah atau tahapan-tahapan operasionalisasi gerakan ganda tersebut. Asbabun nuzul mengumbar aib sendiri:

Sebelum melihat hasil generalisasi secara umum perlu melihat pada keadaan sosio-historis. Konteks zaman Arab kala itu perempuan diperjual-belikan bahkan diperlakukan layaknya benda mati. Di keadaan kala itu perempuan-perempuan merdeka kondisinya lebih baik ketimbang kondisi perzinahan. Dalam asbabul nuzul peneliti menemukan data-data, sehingga dapat membantu dalam analisis realitas historis, diantaranya:

- 1) Sebagaimana kisah Ma'iz dan wanita Ghaimidiyah mengakui perbuatan zina di hadapan Nabi. Diriwayatkan dari Buraidah, sekali waktu seorang perempuan dari suku Ghaimidiyah menemui Rasulullah, dan berkata, "Wahai Rasulullah, *aku telah berzina, sucikanlah aku dari dosaku*" Rasulullah kemudian memintanya untuk pulang. Esok harinya ia datang lagi. "Mungkin engkau enggan menjatuhkan hadd (hukuman) untukku sebagaimana yang engkau lakukan terhadap Ma'iz bin Malik. Demi Allah *aku telah hamil* (dari hasil zina), "katanya mencoba meyakinkan. "*Aku tetap menjawab tidak, pergilah sampai kau melahirkan*, " jawab Rasulullah.¹³
- 2) Sejarah Arab sebelum dan sewaktu kenabian *lubaabun nuquul* fii asbabun nuzul. Sebelum melihat hasil generalisasi secara umum perlu melihat pada keadaan sosio-historis Arab untuk melihat asbab mengapa terjadi pengumbaran aib ataupun anjuran penutupan aib. Nabi Muhammad diutus oleh Allah SWT ketika keadaan bangsa Arab masih jahiliyah.¹⁴ Sebagaimana dalam kisah lelaki Al-Mujahiriin. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi saw yang diriwayatkan oleh Al Bukhori dan Muslim dalam kitab shohih keduanya.

Sebagaimana bunyi hadist:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ أَخِي ابْنِ شَهَابٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ
عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
(كُلُّ أُمَّتِي مُعَافَى إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهِرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يُصْبِحُ وَقَدْ
سَتَرَهُ اللَّهُ فَيَقُولُ يَا فُلَانُ عَمِلْتَ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ
عَنْهُ

"Telah mengabarkan kepada kami Abdul 'Aziz bin Abdullah, telah mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari anak saudaraku Ibnu Syihab dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah, dia mengatakan, "Aku mendengar Abu Huroiroh mengatakan, "Aku mendengar Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda, "Setiap ummatku akan mendapatkan ampunan dari Allah

¹³ Imam Muslim bin al-Hajjaj, *Sāhīh Muslim*, 2 ed. (Beirut, Lebanon: Dār al-Kutub al- 'Ilmiyah, 2008), Kitab al-Adab, Bab pengakuan zina nomor 4528.

¹⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir*, Jilid 3, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm, 337-338.

Azza wa Jalla kecuali al Mujaahiriin yaitu semisal ada seorang laki-laki yang mengerjakan sebuah perbuatan (buruk) pada malam hari kemudian ia menjumpai waktu subuh dan Allah telah menutupi aibnya (berupa perbuatan buruk). Lalu laki-laki tersebut mengatakan, “Wahai Fulan, aku telah mengerjakan sebuah perbuatan buruk/jelek ini dan itu”. “Maka itulah orang yang malamnya Allah telah menutup aibnya lalu ia membuka aibnya sendiri di waktu subuh (HR. Bukhori no. 6069 dan Muslim no. 2990)

Syaikh Muhammad bin Sholih Al ‘Utsaimin Rohimahullah mengatakan, “*Al Mujaahiriin adalah orang-orang yang menunjukkan bahwa ia telah berbuat maksiat kepada Allah ‘Azza wa Jalla.*” Hal di atas tidaklah muncul melainkan karena dua sebab yaitu *Pertama*, Dia menceritakannya karena sengaja sehingga ia menceritakan keburukannya itu dengan hati dengan niat yang buruk (semisal ingin berbangga bangga dengan maksiatnya). *Kedua*, Dia menceritakannya karena ingin membanggakan perbuatan maksiatnya sehingga ketika ia menceritakannya dengan semangat (dia merasa) seolah-olah ia telah mendapatkan ghonimah (harta rampasan perang)”. Terdapat juga dalam Surah ar-Ra’ad ayat 10:

سَوَاءٌ مِنْكُمْ مَنْ أَسْرَ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ
بِالنَّهَارِ ﴿١٠﴾

Artinya: Sama saja (bagi Allah), siapa di antaramu yang merahasiakan ucapannya dan siapa yang berterus terang dengannya; dan siapa yang bersembunyi pada malam hari dan yang berjalan pada siang hari.

Bahkan dikatakan bahwa orang yang termasuk *al Mujaahiriin* ini mendapatkan ancaman khusus dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam, “Barangsiapa yang menunjukkan dalam islam sebuah jalan keburukan (*menjadi contoh buruk*) maka baginya dosa perbuatannya tersebut dan dosa orang-orang yang mengikuti perbuatannya setelahnya tanpa dikurangi sedikit pun”. Islam melarang kita untuk membuka atau menceritakan aib sendiri setelah Allah menutupnya. Setiap hamba diberi kesempatan untuk bertobat dari kesalahan yang dilakukannya di pagi hari, dan kesalahannya di malam hari. Hadis riwayat Bukhari, Nabi saw bersabda:

كُلُّ أُمَّتِي مُعَاقِلٌ إِلَّا الْمَجَاهِرِينَ وَإِنَّ مِنَ الْمَجَاهِرَةِ

“Setiap umatku akan diampuni, kecuali mereka yang terang-terangan melakukan dosa. Meskipun begitu, mereka yang terang-terangan berdosa di malam hari tetap ditutupi aib dan dosanya hingga pagi hari”¹⁵

Dalam tafsir Ibnu Katsir: Allah memberitahukan, bahwa ia mengetahui semua makhluk-Nya. Baik yang merahasiakan ucapannya maupun yang berterus terang. Allah dapat mendengarnya dan tidak ada sesuatu yang tersembunyi dari-Nya.

¹⁵ Imam Muslim bin al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, 2 ed. (Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al- ‘Ilmiyah, 2008), Kitab al-Adab, Bab Satri al-Mu’min ‘ala Nafsihi, Nomor 6068, Jilid 4, hlm, 118.

Dalam *سَارِبٌ بِالنَّهَارِ* maksudnya, nampak berjalan di siang hari yang bersinar terang, semuanya diketahui oleh Allah Swt.¹⁶

Selanjutnya, kita bisa memperkuat prinsip larangan curhat pengumbaran aib dan pembatasan diri melalui yaitu menelusuri konteks mikro dengan melihat Asbabun Nuzul ayat 19 surah an-Nur. Sebagaimana firman Allah dalam QS.an-Nur ayat 19:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.”

Secara historis-sosiologis ayat ke-19 surah an-Nur, manusia seringkali menginginkan membuka aibnya dan tidak menutupinya. Sedangkan Allah bermaksud menutupinya dan tidak membukanya. Syekh Syauiqiy ‘Allaam, mufti Mesir mengutip pendapat imam Bukhariy dalam *al Adabu al Mufrid* bahwa Ali bin Abi Thalib berkata, “ Bagi pengumbar dan penyebar cerita-cerita buruk, sama besar dosanya.” Ibnu hajar rahimahullahu dalam kitabnya Fathul Bari mengatakan bahwa barang siapa yang berkeinginan untuk menampakkan kemaksiatan dan menceritakan perbuatan maksiat tersebut, maka dia telah menyebabkan Rabb-nya marah kepadanya, dan barang siapa yang berkeinginan untuk menutupi perbuatan maksiatnya tersebut karena malu terhadap Rabb-nya dan manusia, maka Allah Tabaraka wa Ta’ala akan memberikan penutup yang akan menutupi aibnya itu. (Lihat Nadhratun Na’im hal 555. – 5554).

Dengan demikian, kembali melihat fenomena mengumbar aib sebelumnya¹⁷sangat memiliki kaitan tentang historis mengumbar aib mengenai perzinahan dengan asbabun nuzul surah ar-Ra’ad ayat 10 dan surah an-Nur ayat 19. Apalagi masa kini ladang media sosial dijadikan tempat mengumbar aib sangat rentan dan berbahaya dampak bagi diri sendiri dan respon orang banyak.

Menurut Gus baha menyimpan rahasia itu hukumnya wajib. Maka dari itu setiap dari kita sebisa mungkin jangan sampai menceritakan aibnya sendiri kecuali keadaan terpaksa dan darurat. Kiai asal Rembang itu juga menjelaskan analisa Imam Ghazali atas hadits di atas. Bagaimanapun juga Allah tidak suka kemaksiatan itu menjadi tampak dan terlihat. Maksudnya, jika kamu bercerita ke anakmu bahwa dulu pernah pacaran (maksiat) berarti kamu memperlihatkan maksiat ke anakmu. Pilihannya adalah anakmu jadi ingin meniru maksiat seperti bapaknya atau anakmu.

Imam Tajuddin Ibnu ‘Athoillah As-Sakandari Asy-Syadzili berkata:

مَنْ أَكْرَمَكَ إِنَّمَا أَكْرَمَكَ فِينِكَ جَمِيلٌ سَتَرَهُ. فَالْحَمْدُ لِمَنْ سَتَرَكَ. لَيْسَ الْحَمْدُ لِمَنْ أَكْرَمَكَ وَشَكَرَكَ

¹⁶ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. ‘Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008) hlm 105.

¹⁷Lihatdi:Instagram@LambeTurah https://www.instagram.com/p/CkrrsIYPsL_/?igshid=MDJmNzVkMjY=

“Siapa yang memuliakanmu, maka sebenarnya ia memuliakan indahnya penutup yang Allah selipkan pada dirimu. Karena itu, segala pujian hanya bagi Allah yang telah menutupimu, bukan bagi orang yang telah memuliakan dan berterimakasih kepadamu” (kitab Al Hikam ‘Athoiyah).

Gus Baha menyimpulkan di akhir pengajiannya bahwa kemaksiatan apabila tidak mendesak diceritakan tidak perlu diceritakan. Sungguh segala puji bagi Allah yang telah menutupi aib dan bopeng yang ada di diri kita sehingga seolah-olah yang tampak adalah kebaikan.¹⁸

Tujuannya untuk mencegah akibat buruk yang menyangkut norma sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, seorang hamba tidak sepatutnya menceritakan perbuatan-perbuatan dosa kepada orang lain, karena itu akan menjauhkannya dari rahmat Allah, dan mengundang orang lain untuk melakukan perbuatan yang sama.¹⁹

Adapun asbabun nuzul menggambar aib orang lain:

Asbabun nuzul atau sebab turunnya ayat al-Quran surat An-Nisa' ayat 148 di sebabkan mengenai seorang lelaki yang bertamu ke rumah seorang lelaki yang menerima perlakuan yang tidak baik, sampai ia (tamu yang diperlakukan tidak baik tersebut) pindah dari rumah orang itu. Tamu tersebut menceritakan apa yang diperlakukan pada dirinya kepada orang lain. Sebagaimana bunyi QS. An-Nisa ayat 148:

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾

Artinya: Allah tidak menyukai perbuatan buruk, (yang diucapkan) secara terus terang kecuali oleh orang yang dizalimi. Dan Allah maha mendengar dan maha mengetahui.

Kemudian teori hermeneutika Al-Qur'an yang digulirkan Rahman adalah dengan melihat makna ayat-ayat yang berhubungan dengan curhat. Adapun ayat al-Qur'an yang dikutip oleh sebagian kelompok dengan sekaligus dijadikan dalil untuk mengabsahkan dan setema tentang curhat (QS Al Hujurat [49]: 12).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosadan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.” (QS Al Hujurat [49]: 12).

Asbabun nuzul ayat di atas menceritakan Ibnu Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraij yang berkata, “Orang banyak menyatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Salman al-Farisi. Suatu ketika, Salman memakan sesuatu kemudian tidur

¹⁸ Gus Baha, “Curhat Tapi Menggambar Aib Sendiri”, dalam Channel Santri Gayeng, <https://youtube.be?zx0EZ6x7S3o> diakses pada tanggal 2 Juni 2023.

¹⁹ Abdullah bin Jarullah, *Awas Bahaya Lidah* (Jakarta: Gema Isnani Press, 1993), hlm. 8

lalu mengorok. Seseorang yang mengetahui hal tersebut lantas menyebarkan perihal makan dan tidurnya Salman tadi kepada orang banyak. Maka turunlah ayat ini untuk memberitahukan kepada kaum mukmin supaya tidak mencela ataupun menceritakan aib orang lain.²⁰

Menurut Ibnu Katsir ayat ini berkenaan dengan larangan berburuk sangka, yaitu dengan mencurigai keluarga, kerabat serta orang lain dengan tuduhan yang buruk yang bukan pada tempatnya dan juga larangan untuk mencari-cari kesalahan orang lain. Kata *تَجَسَّسُوا* diambil dari katal (*جسس*) *jassa*, yaitu mencari tau dengan cara tersembunyi, dari sini mata-mata dinamai (*جاسوس*). Usaha menunaikan *tajassus* dapat menimbulkan kerenggangan hubungan, sebab itu menurut prinsipnya ia dilarang. Seperti halnya dugaan ada yang dibenarkan dan ada yang tidakdibenarkan, *tajassu* pun demikian. Oleh karena itu memata-matai musuh bukanlah termaksud *tajas̄* ang dibenarkan. Adapun *tajas̄* yang berkaitan dengan urusan pribadi seseorang dan hanya didorong untuk mengetahui keadaannya, maka ini sangat terlarang.²¹ Salah satu pesan pokok dalam al-Quran dalam QS Al-Hujarat ayat 12 menyatakan, haram pula menyebarluaskannya. Dalam ayat di atas Allah melarang orang-orang yang beriman berburuk sangka, mencari-cari kesalahan orang lain, fitnah dan melarang bergunjing.

Sebagaimana firman Allah swt dalam surah An-Nahl ayat 43 berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang kami wahyukan kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Dalam ayat isi atas tata krama terhadap Allah dan Rasulnya ditekankan dalam hal pemutusan perkara. Hal ini merupakan suatu indikasi terhadap orang yang lebih mengetahui, bahwa hendaknya mendahulukan mereka dalam hal pemutusan sebuah perkara. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. Yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Hurairah, “*Bilamana suatu perkara dipasrahkan kepada selain ahlinya, maka tunggulah datangnya kiamat.*” (HR. Bukhari)

Ahli di sini bukan hanya yang memiliki keahlian konsep dan pemikiran, akan tetapi meluas pada sisi-sisi tertentu. Sisi itu mencakup di antaranya pengalaman, kedewasaan dalam berpikir, kecerdasan mengatur emosi, mengetahui cara dalam penyelesaian masalah, dan lain sebagainya. Tak ditampik bahwa umumnya mereka yang mengetahui atau ahli adalah orang yang memiliki banyak ilmu dan pengalaman. Akan tetapi ini tak bisa dijadikan sebagai kaidah paten.²²

Demikian karena ulama adalah pewaris para Nabi, “*Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidaklah mewariskan dinar dan dirham. Sungguh*

²⁰ Jalaluddin As-Suyuthi, *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 529.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 253.

²² Quraish Shihab, *Islam yang Saya Pahami*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2018), hlm 95

mereka hanya mewariskan ilmu, maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak (HR. Abu Dawud).²³

Melihat kembali fenomena yang terjadi saat itu di salah satu curhatan mengumbar aib mengenai rumah tangga²⁴. Islam juga mengajarkan bagaimana etika yang baik untuk istri terhadap suaminya atau sebaliknya. Dalam Al-Qur'an QS. An-Nisa {4}:34 juga di jelaskan yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ.....^{٢٤}

“Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka).” (QS. An Nisa [4] : 34)

Islam melarang seorang suami atau istri mengungkapkan aib-aib masing-masing pasangannya kepada orang lain dengan tujuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana diriwayatkan Sunan Ibnu Majah *artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dari A'amasy dari Abi Salih dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim sewaktu di dunia, maka Allah akan menutup (aibnya) di dunia dan akhirat.*²⁵

Dalam kitab yang sama Imam al-Ghazali mencatat ada beberapa langkah cara untuk mengetahui aibnya: *Pertama*, berkonsultasi kepada guru yang terpercaya, bertujuan agar guru tersebut memberikan masukan, nasihat juga arahan. *Kedua*, mencari teman yang jujur yang memiliki basirah (mata hati yang tajam, berilmu) *Ketiga*, berusaha mengetahui aib dari ucapan dan dan yang terakhir bergaul dengan masyarakat.²⁶

b. Ide Moral Ayat-ayat *Curhat*

Menemukan ideal moral mengumbar aib tidak bisa lepas dari pemahaman yang benar terhadap konteks turunnya ayat-ayat mengumbar aib. Pesan pokok dalam al-Qur'an menyatakan bahwa sejarah menjelaskan larangan mengumbar aib dan perintah menutup aib. Ayat al-Qur'an menjelaskan tentang larangan membicarakan aib sendiri dalam QS. ar- Ra'ad ayat 10, QS. An-Nur ayat 19 dengan ayat-ayat yang setema lainnya. Sedangkan apalagi mengumbar aib orang lain sudah ditegaskan dalam QS. An-Nisa- ayat 148 QS.al-Hujurat ayat 12 dan QS. An-Nisa ayat 34 dengan ayat-ayat yang setema. Mencari aib masing-masing diri itu boleh, guna menjadi evaluasi membenahi diri menjadi personal lebih baik, tanpa di umbrakan ke khalayak umum. Aib boleh di umbarkan semata-mata bila untuk keperluan tertentu guna menegakan keadilan dan kebenaran sebagaimana dalam kisah sebelumnya Ma'iz bin Malik dan perempuan dari Kabilah Ghaimidiyah bahwa pesan moral pengakuan zina di hadapan Nabi Muhammad Saw.

²³ Sunan Abu Dawud, Hadis No. 3641

²⁴Lihat difacebookcurhatmasalah

keluarga, <https://www.com/groups/474862173248063/permalink/11435032363839550/?app=fbl>

²⁵ Imam Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, 2 ed. (Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2009), Kitab al-Hudud, Bab as-Sitri 'ala al-mu'min wa Daf'i al-Hudud bisy-Syubuhah, Nomor 2544, Jilid 3, hlm, 227.

²⁶ Imām Nawāwi, *Sahih Muslim Bi Syarhin-Nawawi*, Cetakan III (Beirut, Lebanon: Dar alFikri, 1972), hlm, 143 Jilid III, Kitab: Tentang Berbuat Baik dan Silaturrahmi. Bab:Menutupi Aib Orang Lain

Berdasarkan langkah-langkah di atas Secara faktual, kita dapat melakukan interogasi dalam masyarakat kontemporer dewasa ini terdapat banyak curhat di media sosial. Jadi curhat dibenarkan dalam arti usaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan masuk dalam kewajiban, dengan syarat dengan niat, disampaikan untuk mendapatkan solusi dan disampaikan kepada orang yang dapat memberikan solusi. Ketentuan hukum yang ideal dan terbaik bagi masyarakat kontemporer dalam hubungannya dengan curhat adalah kepada ahlinya.

Kontekstualisasi Al-Qur'an Curhat Terhadap Fenomena Pengumbaran Aib Di Media Sosial

1. Kondisi dan Relasi Curhat di Era Sekarang

Pada masa Nabi dahulu banyak ditemukan kisah tentang curhat mengenai aib, sebagaimana yang telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya, Bahkan hampir ketika Nabi mengajar para sahabat, mereka tidak sungkan bertanya pada Nabi, banyak dari sahabat yang curhat pada Nabi atas aneka ragam permasalahan hidup mereka. Karena hal itulah kita sering menjumpai hadits yang, jika kita baca secara tekstual, kita menemukan ketidakkonsistenan Nabi dalam menjawab sebuah hukum, padahal anggapan ini salah. Nabi selalu melayani curhatan dengan sabar dan memberikan solusi.

Di masa sekarang, Curhat diartikan sebagai mencurahkan hal-hal pribadi kepada orang-orang terdekat. Kalau mengikuti definisinya, ada dua kriteria curhat, untuk sesuatu yang bersifat pribadi, disampaikan kepada orang terdekat, mungkin tujuannya agar lebih aman, orang yang curhat merasa aman, bukan ember atau suka ngasih rahasia.

2. Analisis Kontekstualisasi Fenomena Curhat di Media Sosial

a. Bentuk Curhat di Media Sosial

Pada masa sekarang, seiring berjalannya waktu maka teknologi di dunia ini semakin berkembang pesat, penggunaan smartphone merebak di semua kalangan titik ada yang menggunakan benda tersebut untuk kepentingan pekerjaan dan ada pula yang menggunakan benda tersebut sebagai sarana untuk menghabiskan waktu dengan sia-sia.²⁷

Dalam hal ini adalah beberapa macam sebab diperbolehkan tanpa pelarangan curhat, diantaranya adalah (1) dalam mengajukan pengaduan penganiayaan, maka bolehlah seorang yang merasa dirinya dianiaya apabila mengajukan pengaduan penganiayaan itu kepada sultan, hakim ataupun lain-lainnya (2) untuk meminta fatwa, (3) Menyebut seseorang dengan julukan yang terkenal, (4) karena adanya kefasikan terang-terangan.²⁸

Konteks mengumbar aib karena kebodohan dan penistaan agama yakni salah seseorang wanita muncul di salah satu media sosial tiktok kini tengah ramai diperbincangkan. Palsunya dalam video dirinya mengucapkan kata bismillah, sambil dibarengi bercanda yang berlebihan²⁹ kala sedang makan babi. Hal ini tentu termasuk tindak pidana dan jika dipandang dalam syariat islam tidak diperbolehkan

²⁷ Linda Rahma Bayuni, "*Intensitas Komunikasi Pertemanan Dunia Nyata Dengan Pertemanan Dunia Maya*", Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018" hlm 52.

²⁸ Dapat dilihat Muslim, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar-al Kitab „Araby, 2004), hal.214

²⁹Muh Alwi HS, *Pengantar Al-Qur'an & Hadis untuk Indonesia: Upaya Membaca Sisi Kelisanan Al-Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm 41-42.

mempermainkan agama. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah at-Taubah ayat 65 berbunyi:

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَءَايَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab, "sesungguhnya kami hanyalah bersendagurau dan bermain-main saja. " Katakanlah, apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya, dan rasul-Nya kamu selalu berolok-olok? Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman.

b. Curhat Menurut Undang-Undang Dasar

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap etika dan batasan penggunaan media sosial. Selain itu, adanya peraturan hukum perundang-undangan disetiap negara khususnya di Indonesia. Perilaku perlindungan privasi dan memiliki batasan-batasan norma yang berlaku.

1) Etika media sosial

Etika tercantum dalam bentuk peraturan perundang-undangan, UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), yaitu pasal 27 ayat³⁰

2) Pencemaran nama baik

Dalam hal ini Menurut Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 50/PUU-VI/2008 penafsiran norma yang termuat dalam Bab XVI tentang penghinaan yang termuat diatur dalam UU ITE No. 11 tahun 2008 pasal 27.³¹

3) Curhat penggambaran aib

Menyebarkan aib melalui media sosial dapat di pertanggungjawabkan oleh pelaku yang menyebarkan aib itu sendiri seperti yang sudah tercantum dalam Pasal 27 ayat (3) UU ITE.³²

c. Curhat Sudut Pandang Kesehatan

Curhat tidak ada salahnya untuk mencurahkan ke Gundahan hati selama kepada yang berwenang yakni ahlinya seperti ulama, dokter dan orang yang dapat dipercayai dengan tujuan menghasilkan solusi. Beragam manfaat curhat dari sudut kesehatan dokter dan psikolog diantaranya ialah: *Pertama*, perasaan bahagia. *Kedua*, lepaskan stres. *Ketiga*, membantu mengatasi trauma. *Keempat*, meningkatkan kepercayaan diri. Meningkatkan rasa percaya diri penting juga bisa memberikan sudut pandang berbeda yang bisa digunakan untuk memperbaiki diri. *Kelima*, emosi stabil. Banyak pikiran menumpuk, yang sewaktu-waktu dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi dan depresi.

Dampak dan Nilai sosial Curhat dalam Kehidupan

Di zaman ini, kehidupan manusia hampir tidak pernah lepas dari sosial media . Keakraban dengan sosmed inilah yang mendorong seseorang selalu memperbaharui status untuk setiap keadaan dan peristiwa yang dialami, dibagikannya pada orang seluruh dunia

³⁰ Tina Yuliani Ayuningsih, *Explore Informatika* (t.tp: Duta, 2019), hlm. 61-62

³¹ Amandemen Undang-Undang Ite Informasi dan Transaksi Elektronik (UU Ri No.19 Tahun 2016, Cet. 1 (Jakarta Timur: Redaksi Sinar Grafika, 2017), hlm, 67

³² Dewa Gde Ary Wicaksana "Perlindungan Konsumen "Curhat Online" dalam Platform Media Sosial" dalam jurnal Magister Hukum Udayana, 2021 hlm 649-650.

melalui sosmed. Perkataan Rasul sekitar 15 abad yang lalu telah terbukti, dimana sosmed kini menjamur dan menghambat pada sebagian besar penduduk dunia.³³

Curhat diingatkan kembali bahwa terdapat beberapa akibat berbahaya atau dampak dari adanya fenomena curhat mengumbar aib. Salah satu risiko yang dihadapi saat menceritakan masalah pribadi pada media sosial adalah akan ada banyak orang yang dikenal maupun tidak kenal yang mengetahui kondisi dan permasalahan.³⁴ Diantaranya: *pertama*, timbulnya permusuhan dan kedengkian hati. Dalam hal ini Allah SWT menghukum orang yang membicarakan kejelekan secara terang-terangan karena memicu kebencian, dan menanamkan kedengkian dalam hati. *Kedua*, mempermalukan diri sendiri. Dalam hal ini termasuk juga kepada zalim terhadap diri sendiri. Mampu membedakan ranah publik dan ranah pribadi. *Ketiga*, dapat menimbulkan fitnah. Dalam hal ini, Al-Ghazali juga menyebutkan bahwa seseorang wajib untuk menjaga lisan.

Maka dari itu, nilai-nilai islam pada dasarnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Niat dan tujuan

Niatkan untuk menjalin tali silaturahmi, niatkan untuk berbagi faedah yang disampaikan oleh para ustadz. Kaidah fikih mengatakan, *المقاصد أحكام لها الوسيلة*, “Hukum sarana itu tergantung pada tujuannya.”

Jika tujuan menggunakan sosmed adalah untuk menebar faidah dan berdakwah, maka penggunaan sosmed yang semacam ini akan berpahala. Akan tetapi jika penggunaan sosmed hanya untuk ikut-ikutan, rame-ramean tanpa ada unsur *taqarrub*.³⁵

2. Memanfaatkan waktu

Mengingat bahwa islam menuntut kita membagi waktu dengan proporsional. Tidak ada yang melarang penggunaan sosmed, namun kita harus menjaga diri agar tidak terjerumus terlalu dalam ke dalam kelalaian memanfaatkan waktu. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرْ نَفْسٍ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaknya setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

3. Menjaga ukhuwah islamiah

Satu yang paling perlu diatensikan, ihwal ghibah di media sosial ini adalah konsekuensinya. Dengan ukhuwah islamiyah dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat maka, bisa mewujudkan hubungan persaudaraan yang ditandai dengan mengharap ridho Allah swt semata dan dapat terbebas dari tuntutan

³³ Muh Alwi HS, “Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-alih Subordinatif)”, dalam *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 18, No. 1 (Juni 2019), hlm 35.

³⁴ Dewa Gde Ary Wicaksana, Dewa Gde Rudy, “Perlindungan Konsumen “Curhat Online” dalam Platform Media Sosial”, Vol. 10. No. 3 September 2021, hlm 645.

³⁵ Hasanah, Uswatul. “Terapi Dalam Mengatasi Afaatul Lisan Menurut Konsep Imam Al-Ghazali”, dalam *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. (2018). hlm 5.

kebutuhan, baik itu dari segi bersosial media dan dalam kehidupan nyata. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hujurat ayat 10 berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujurat: 10).

4. Terhindar dari kezaliman dan menyakiti orang lain

Di era digital saat ini menjadikan peringatan untuk berhati-hati dalam curhat dan berinteraksi melalui media sosial. Menggunakan media sosial dengan baik dan cerdas sehingga dapat terhindar dari menebar kebencian, saling menghasud, dan tidak merugikan pihak lain. Seperti dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa besar.

5. Memberikan motivasi dan manfaat kepada orang lain

Pengamat media sosial, Nukman Luthfie menilai, ada dampak baik dan buruk saat seseorang menjadikan media sosial sebagai tempat untuk mencurahkan perasaan. Adapun dampak baik dari curhat di media sosial adalah dapat menjadi control sosial bagi orang lain. Mengingatkan kepada orang lain untuk lebih waspada agar tidak mengalami hal seperti demikian dapat memberhentikan perbuatan jahat dan mendapatkan efek jera. Melindungi orang-orang yang teraniaya untuk keselamatan bagi personal ataupun orang lain. Dalam hal ini tentu bisa berupa menjadi saksi di suatu sidang pengadilan tentang permasalahan dengan fakta-fakta yang ada kepada hakim dan memberikan keputusan yang adil, baik bersifat khusus dan umum, berupa mengungkapkan fakta-fakta yang kita ketahui demi melindungi diri kita dari sebuah permasalahan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy Syuura ayat 39.

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ ﴿٣٩﴾

“Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan Dzalim mereka membela diri.

Nilai sosial kebermanfaatn untuk orang lain juga dapat Sebagai perwujudan solidaritas sosial, klasifikasi problem solving (*tabayun*), penggalangan dana bagi kaum dhu'afa atau pesantren-pesantren dan sejenisnya yang membutuhkan dana operasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini dengan beberapa tahap dan langkah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman dan

larangan curhat penggambaran aib telah tertuang dalam QS. Ar-Ra'ad ayat 10, QS an-Nur ayat 19 dan QS. An-Nisa ayat 148, QS. Al Hujurat ayat 12 dengan ayat-ayat lainnya, yang dipahami dengan teori double movement Fazlur Rahman langkah kajian secara historis, sosial-historis, ide dasar tentang larangan dalam konteks mengumbar aib: aib sendiri dan orang lain secara terang-teranga dan menampakkan kejelekan-kejelekan tanpa penempatan dan tujuan yang jelas dan mencari kesalahan antar sesama karena masuk dalam konteks menggunjing. Dengan ideal moral ayat curhat yang demikian, maka jika dibawa untuk konteks sekarang masih relevan. tentang menutupi aib adalah diperbolehkan untuk tujuan menyelesaikan suatu permasalahan masuk dalam kewajiban, dengan syarat: niat menyelesaikan masalah, disampaikan untuk mendapatkan solusi dan evaluasi (niat, mencari solusi) dan disampaikan kepada orang yang dapat memberikan solusi ahlinya (firqah). Dampak curhat diingatkan kembali bahwa Allah SWT menghukum orang yang mengumbar aib sendiri secara terang-terangan dan membicarakan orang lain, terdapat beberapa akibat berbahaya atau dampak dari adanya fenomena curhat mengumbar aib, lebih-lebih jika tindakan ini dilakukan di media sosial, diantaranya: timbulnya permusuhan dan kedengkian hati, mempermalukan diri sendiri, dapat menimbulkan fitnah. Adapun Nilai Sosial dalam kehidupan dan pandangan Al-Qur'an dengan menghindari curhat dimedia sosial dengan menjaga batasan-batasan sesuai syariat dan norma berlaku ialah: niat dan tujuan, memanfaatkan waktu, menjaga ukhuwah islamiyah, terhindar dari kezaliman dan menyakiti orang lain, memberikan motivasi dan kebermanfaatn bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. (2010). Epistemologi Tafsir Kontemporer. Yogyakarta: LkiS.
- Abdullah bin Jarullah. (1993). Awas Bahaya Lidah. Jakarta: Gema Isnani Press.
- Abdullah bin Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet.1 (2008).
Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Afifah Nur Azizah, "Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial Oleh Pengguna Second Account Instagram", Skripsi: UIN SUKA Yogyakarta, 2022.
- Amandemen Undang-Undang Ite Informasi dan Transaksi Elektronik. (2017). (UU Ri No.19 Tahun 2016, Cet. 1 Jakarta Timur: Redaksi Sinar Grafika.
- Ben Thiodanu dan Wulan Purnama Sari, "Fenomena Curhat Online pada @cerminlelaki di Instagram," Jurnal Koneksi Vol.3, No.2 (Desember 2019).
- Danis Puntoadi. (2011). Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial. Jakarata: PT Elex Komputindo.
- David Moeljadi dan dkk. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dewa Gde Ary Wicaksana "Perlindungan Konsumen "Curhat Online" dalam Platform Media Sosial" dalam jurnal Magister Hukum Udayana, 2021.
- Gus Baha, "Curhat Tapi Mengumbar Aib Sendiri", dalam Channel Santri Gayeng, <https://youtube.be?zx0EZ6x7S3o> diakses pada tanggal 2 Juni 2023.
- Hasanah, Uswatul. "Terapi Dalam Mengatasi Afaatul Lisan Menurut Konsep Imam Al-Ghazali", dalam Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. (2018).
- Ibnu Abidin. (2003) Rad al-Muhtar 'Ala ad-Dur al-Mukhtar, Cetakan ke II (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Imam Muslim bin al-Hajjaj. (2008) Sahih Muslim, 2 ed. Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

- Jalaluddin As-Suyuthi. (2011) *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Khairan Muhammad Arif, "Islam Rahmatan Lil Alamin Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya" dalam *Al-Risalah: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*. Vol. 12. No.2. 2021.
Lihat di https://instagram.com/kaanjeng_rumpiik?igshid=MzRIODBINWFIZA--
Lihatdi:Instagram@LambeTurahhhttps://www.instagram.com/p/CkrrslYPSL_/?igshid=MDJmNzVkmjY=
- Lihatdi:Instagram@LambeTurahhhttps://www.instagram.com/p/CkrrslYPSL_/?igshid=MDJmNzVkmjY=
- Lihatdifacebookcurhatmasalahkeluarga,<https://www.facebook.com/groups/474862173248063/permalink/11435032363839550/?app=fbl>
- Lihatdi<https://jabar.tribunnews.com/read/202/04/27/buntut-konten-makan-babi-baca-bismillah-selebgram-lina-mukherje-jadi-tersangka-penistaan-agama>
- Linda Rahma Bayuni, "Intensitas Komunikasi Pertemanan Dunia Nyata Dengan Pertemanan Dunia Maya", Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Muh Alwi HS, "Perbandingan Tafsir Tulis dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang QS. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-alih Subordinatif)", dalam *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 18, No. 1 (Juni 2019).
- Muh Alwi HS. (2008) *Pengantar Al-Qur'an & Hadis untuk Indonesia: Upaya Membaca Sisi Kelisanan Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Muslim, Shahih M Imam Ibnu Majah. (2009) *Sunan Ibnu Majah*, 2 ed. (Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah).
- Quraish Shihab. (2018) *Islam yang Saya Pahami*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Shilvina Widi, "We are social". Dalam *DataIndonesia.id*, di akses 29 April 2023.
- Syifa Hamama, Nanik Ngatikoh "Hukum Curhat Di Media Sosial Perspektif Etika Berumah Tangga Dalam Islam" dalam *Jurnal As Syar'e Jurnal Syari'ah & Hukum* Volume. 1 Nomor 1, Th. 2022.
- Tina Yuliani Ayuningsih. (2019) *Explore Informatika*. t.tp: Duta